

By.  
2.

ISSN : 1412-5331

MAJALAH ILMIAH  
FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS SEMARANG

# SOLUSI

Vol. 6 No. 3 Juli 2007

Pembinaan Hubungan Industrial yang Harmonis di Perusahaan  
*Dian Triyani*

Agrobisnis, Koperasi dan Ketahanan Ekonomi  
*Wawan Setiawan*

Analisis Perbedaan Harga Saham dan Volume Perdagangan Saham  
Sebelum dan Sesudah Peristiwa kenaikan Harga BBM  
Pada Perusahaan Manufaktur  
*Tri Endang Yani*

Perlindungan Konsumen dalam Perspektif Etika Bisnis Islam  
*Dewi Tuti Muryati*

Penetapan Harga untuk Keberhasilan Pemasaran Produk  
*Handoko Wakidjo*

Upaya Relasional dan Kualitas Layanan sebagai Strategi Pemasaran  
Pada Bisnis Ritel di Indonesia  
*Lulus Prapti*

Wanita Dalam Pembangunan  
*Wahyu Hidayat*

Penyusunan Proposal Kelayakan Bisnis  
*Sugeng Rlanto*

Strategi Pemasaran dan Pengendalian Mutu Produk  
*Tri Endang Yani*

Pentingnya Lisensi Wajib dalam Rangka Pelaksanaan Paten  
*Dewi Tuti Muryati*

Kelayakan Bisnis dalam Kewirausahaan  
*Handoko Wakidjo*

Perencanaan Organisasi untuk Mengantisipasi Lingkungan Bisnis  
*Lulus Prapti*

ISSN : 1412-5331

MAJALAH ILMIAH  
FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS SEMARANG

# S O L U S I

Vol. 6 No. 3 Juli 2007

Pembinaan Hubungan Industrial yang Harmonis di Perusahaan  
*Dian Triyani*

Agrobisnis, Koperasi dan Ketahanan Ekonomi  
*Wawan Setiawan*

Analisis Perbedaan Harga Saham dan Volume Perdagangan Saham  
Sebelum dan Sesudah Peristiwa kenaikan Harga BBM  
Pada Perusahaan Manufaktur  
*Tri Endang Yani*

Perlindungan Konsumen dalam Perspektif Etika Bisnis Islam  
*Dewi Tuti Muryati*

Penetapan Harga untuk Keberhasilan Pemasaran Produk  
*Handoko Wakidjo*

Upaya Relasional dan Kualitas Layanan sebagai Strategi Pemasaran  
Pada Bisnis Ritel di Indonesia  
*Lulus Prapti*

Wanita Dalam Pembangunan  
*Wahyu Hidayat*

Penyusunan Proposal Kelayakan Bisnis  
*Sugeng Rlanto*

Strategi Pemasaran dan Pengendalian Mutu Produk  
*Tri Endang Yani*

Pentingnya Lisensi Wajib dalam Rangka Pelaksanaan Paten  
*Dewi Tuti Muryati*

Kelayakan Bisnis dalam Kewirausahaan  
*Handoko Wakidjo*

Perencanaan Organisasi untuk Mengantisipasi Lingkungan Bisnis  
*Lulus Prapti*

## SOLUSI

Mengkaji masalah-masalah sosial, ekonomi dan bisnis  
Terbitan 3 bulan sekali  
(Januari, April, Juli, Oktober)

Penerbit :  
Fakultas Ekonomi Universitas Semarang

Pelindung :  
Rektor Universitas Semarang

Penanggungjawab :  
Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Semarang

Dewan redaksi :  
Prof. Dr. Ec. Budiman Christiananta, MA, PhD  
Prof. Dr. Pahlawansjah Harahap, ME  
Prof. Dr. Pribadiyono, MS  
Prof. Dr. RM. Moch. Wispandono, SE, MS  
Drs. Sumarman MS

Redaktur Pelaksana :  
Andy Kridasusila SE MM, Dian Indriana SE Akt, MSi, Drs. Witjaksono EH MM  
Dra. Nunik Kusnilawati MM, Indarto SE, MSi

Sekretaris Redaksi :  
Dra. Sri Yuni Widowati MM

Tata Usaha :  
Ali Arifin

Alamat Penerbit/Redaksi :  
Jl. Atmodiriono No. 11  
Telp. (024) 8411562, Fax. (024) 8446865  
SEMARANG – 50241

Terbit Pertama kali : Juli 2002

## SOLUSI

Vol. 6 No. 3 Juli 2007

ISSN : 1412-5331

### DAFTAR ISI

1. Pembinaan Hubungan Industrial yang Harmonis di Perusahaan .....	1 - 5
<i>Dian Triyani</i>	
2. Agrobisnis, Koperasi dan Ketahanan Ekonomi .....	7 - 13
<i>Wawan Setiawan</i>	
3. Analisis Perbedaan Harga Saham dan Volume Perdagangan Saham Sebelum dan Sesudah Peristiwa Kenaikan Harga BBM pada Perusahaan Manufaktur .....	15 - 21
<i>Tri Endang Yani</i>	
4. Perlindungan Konsumen dalam Perspektif Etika Bisnis Islam .....	23 - 27
<i>Dewi Tuti Muryati</i>	
5. Penetapan Harga untuk Keberhasilan Pemasaran Produk.....	29 - 35
<i>Handoko Wakidjo</i>	
6. Upaya Relasional dan Kualitas Layanan sebagai Strategi Pemasaran pada Usaha Bisnis Ritel di Indonesia .....	37 - 41
<i>Lulus Prapti</i>	
7. Wanita Dalam Pembangunan .....	43 - 46
<i>Wahyu Hidayat</i>	
8. Penyusunan Proposal Kelayakan Bisnis .....	47 - 54
<i>Sugeng Rianto</i>	
9. Strategi Pemasaran dan Pengendalian Mutu Produk .....	55 - 60
<i>Tri Endang Yani</i>	
10. Pentingnya Lisensi Wajib dalam Rangka Pelaksanaan Paten.....	61 - 64
<i>Dewi Tuti Muryati</i>	
11. Kelayakan Bisnis dalam Kewirausahaan .....	65 - 68
<i>Handoko Wakidjo</i>	
12. Perencanaan Organisasi untuk Mengantisipasi Lingkungan Bisnis.....	69 - 73
<i>Lulus Prapti</i>	

## Wanita Dalam Pembangunan

He or  
Jesme

Oleh:  
**Wahyu Hidayat**  
Dosen Fisip Universitas Diponegoro

### Pendahuluan

Dengan bertambahnya kesempatan memperoleh pendidikan bagi masyarakat, termasuk kaum wanita, semakin banyak wanita memasuki lapangan pekerjaan. Menurut Widiyastuti dan Harsiwi (2001) pada dasawarsa terakhir terlihat bahwa wanita yang memilih bekerja memperlihatkan adanya peningkatan. Disamping itu penelitian Olivetti (2006) menyatakan bahwa pendapatan marginal wanita mengalami peningkatan 25 % dalam masa sepuluh tahun, dimana laki-laki hanya meningkat 6%. Kenaikan tersebut karena perubahan jam kerja wanita yang berstatus menikah.

Ada berbagai faktor yang mempengaruhi seorang wanita memutuskan untuk berpartisipasi dalam angkatan kerja menurut (Meesook, 1981) adalah tingkat pendidikan, tingkat upah, status perkawinan, umur, tingkat pendidikan, kehadiran anak kecil di rumah tangga dan kehadiran laki-laki usia kerja. Disamping itu faktor lingkungan yang berupa pedesaan atau perkotaan. Selanjutnya menurut Gutierrez – Domenech dan Bell (2004) menyatakan bahwa 2/3 (dua per tiga) dari pertumbuhan partisipasi angkatan kerja wanita berhubungan dengan perubahan dalam sosio-demografik penduduk wanita khususnya pendidikan dan fertilitas.

Dalam teori ekonomi, fungsi penawaran didefinisikan sebagai sejumlah barang atau jasa yang ditawarkan oleh produsen di pasar pada suatu tingkat harga tertentu. Di pasar kerja, fungsi penawaran tidak lain adalah sejumlah jasa yang ditawarkan oleh pekerja pada suatu tingkat upah tertentu.

Menurut Sumartono (1995), siklus penawaran tenaga kerja wanita selain mengikuti pola dinamis masih ditambah dengan dimensi lainnya; seperti masa-masa kehamilan, melahirkan dan kemudian membesarkan anak, yang secara jelas mempengaruhi tingkah laku penawaran tenaga kerja. Dalam siklus dinamis, jumlah jam kerja wanita akan meningkat setelah selesai sekolah, kemudian menurun pada saat melahirkan dan memiliki anak – anak yang masih kecil dan meningkat lagi setelah anak-anaknya dewasa. Dengan demikian secara dinamis, siklus kerja perempuan memiliki dua buah puncak, yaitu sebelum punya anak dan setelah anaknya besar. Hal seperti ini tidak hanya dijumpai pada tenaga kerja wanita di negara berkembang seperti Indonesia, tetapi juga terjadi di negara maju. Bahkan di negara-negara Barat siklus tersebut sangat gamblang karena umumnya keluarga inti (nucleus family) di negara maju hidup terpisah dengan keluarga lain (extended families) seperti orang tua atau mertua; serta sangat jarang memakai jasa pembantu rumah tangga secara penuh waktu. Oleh karena itu pekerjaan rumah tangga dan tanggungjawab membesarkan anak adalah sepenuhnya di tangan orang tua bersangkutan (ibu). Dengan demikian para ibu yang bekerja memang harus menanggung peran ganda, yaitu sebagai wanita karier/ pekerja wanita dan sebagai orang yang harus melaksanakan tugas rumah tangga.

### Wanita dalam pembangunan

Berdasarkan sensus penduduk tahun 2000, jumlah penduduk Indonesia tanggal 30 Juni 2000 adalah 206.264.595 orang. Dari jumlah total penduduk tersebut, 103.417.180 orang adalah laki-laki, sedangkan selebihnya, yaitu 102.847.414 orang adalah wanita. Jumlah angkatan kerja laki-laki sebesar 58.779.772 orang dan angkatan kerja wanita sebesar 36.871.239 orang. Jika melihat fakta yang ada, tingkat partisipasi angkatan kerja wanita hanya sebesar 38,54%, sedangkan angkatan kerja laki-laki sebesar 61,45% (Jurnalskripsi.com:2007).

Isu peranan wanita dalam pembangunan nampaknya cukup mendapat perhatian yang besar. Diskriminasi pada wanita diakibatkan karena adanya norma yang ada di suatu wilayah atau karena dikondisikan oleh institusi hukum melalui perilaku dan kebiasaan rumah tangga atau melalui peraturan-peraturan dan insentif yang mempengaruhi perilaku masyarakat (Mudrajat dalam insidewinne, 2007). Dengan demikian, maka diperlukan adanya persamaan antara wanita dan laki-laki

yang dikenal dengan emansipasi. Wanita dan laki-laki tidak ada bedanya. Mereka sama-sama maju untuk bertanggungjawab atas jatuh banggunya suatu bangsa dan negara. Disamping itu mereka juga harus bertanggung jawab atas pelaksanaan program-program pembangunan pemerintah.

Masyarakat Indonesia cenderung menerima perbedaan antara laki-laki dan wanita sebagai hal yang alamiah, sehingga lebih dekat pada pemikiran teori nature. Keikutsertaan kaum wanita untuk bekerja sama dengan kaum pria menimbulkan adanya peran ganda wanita, di mana wanita di satu pihak dituntut peran sertanya dalam pembangunan dan memberikan sumbangannya kepada masyarakat secara nyata, di lain pihak wanita dituntut pula untuk menjalankan tugas utamanya di dalam rumah tangga dengan sebaik-baiknya (Harsiwi,2004).

Janji untuk berperan serta dalam pembangunan diikrarkan pada Konverensi Wanita sedunia 1985 di Nairobi dengan tema "Persamaan, Pembangunan dan Perdamaian". Tujuan dari konperensi ini adalah perlunya persamaan bagi wanita, pengintegrasian wanita dalam segala kegiatan pembangunan dan peningkatan sumbangan wanita untuk perdamaian (Kerjasama: Kantor Menteri Negara KLH dan BPS).

### **Faktor-faktor yang Mempengaruhi Wanita Menikah Bekerja**

Jumlah anak yang semakin sedikit menyebabkan wanita berstatus menikah lebih mampu melakukan pilihan, antara bekerja di rumah atau di luar rumah. Pendidikan yang makin meningkat dan usia kawin yang lebih tinggi juga memungkinkan wanita dihadapkan pada lebih banyak pilihan.

Pudjiwati Sayogo dalam penelitian tentang peranan wanita di pedesaan Jawa Barat, melakukan analisa pembagian kerja atas dasar alokasi waktu dari kegiatan yang dilakukan oleh ibu rumah tangga, baik di dalam maupun di luar rumah. Hasil penelitiannya mengungkapkan bahwa umumnya waktu yang dipakai untuk kegiatan-kegiatan rumah tangga besar atau padat sekali (Ihromi, 1990).

Menurut Todaro (2000), ada hubungan yang terbalik antara pendidikan bagi kaum wanita dengan jumlah anak per keluarga, khususnya di kalangan penduduk yang taraf pendidikannya secara umum relative rendah. Artinya semakin tinggi pendidikan yang diterima wanita maka tingkat fertilitas (kecenderungan untuk memiliki anak) akan semakin rendah.

Lehrer (1992), menyatakan bahwa sejumlah studi sebelumnya telah menunjukkan adanya pengaruh negatif anak terhadap penawaran tenaga kerja. Hal ini berarti semakin banyak anak, maka semakin sedikit tenaga kerja yang ditawarkan. Selanjutnya ditemukan pula bahwa variabel status anak menangkap dua dimensi dari vertilitas, jumlah anak dan umur anak yang termuda mempunyai pengaruh signifikan terhadap pendidikan.

Hasil penelitian Meesok (1981) tentang partisipasi angkatan kerja wanita di Indonesia menunjukkan bahwa pengaruh pendapatan diwakili oleh tingkat pendidikan yang ditamatkan kepala rumah tangga mempengaruhi wanita untuk bekerja atau tidak. Selanjutnya hasil penelitiannya menunjukkan bahwa jam kerja secara positif berhubungan dengan tingkat pendidikan yang ditamatkan oleh kepala rumah tangga. Tingkat upah wanita yang diwakili dengan tingkat pendidikannya sendiri, menunjukkan bahwa di Bali ada hubungan positif antara kemungkinan wanita bekerja dengan tingkat pendidikannya. Selain itu hasil penelitiannya juga menunjukkan bahwa ada hubungan negatif antara tingkat pendidikan dan jam kerja. Hal ini menunjukkan bahwa kenaikan opportunity cost wanita tinggal di rumah tidak menaikkan partisipasi pada pasar kerja. Untuk wanita yang berusia muda dan tua mempunyai tingkat partisipasi di pasar kerja yang rendah. Tidak adanya suami (bagi janda, cerai, pisah) mendorong wanita untuk bekerja dengan jam kerja panjang. Kehadiran anak usia 0-6 tahun mencegah partisipasi wanita dalam pasar kerja, terutama bagi buruh di Jawa. Sedangkan untuk daerah lainnya tidak demikian, kehadiran anak balita tidak mempengaruhi jumlah jam kerja perminggunya. Kehadiran anak usia 7-14 tahun dan 15-19 tahun mempunyai pengaruh pada partisipasi angkatan kerja wanita. Adanya anak pada usia tersebut membebaskannya dari pekerjaan rumah tangga termasuk perawatan anak., sehingga mendorongnya untuk bekerja di pasar kerja. Kehadiran laki-laki usia kerja memberikan kebebasan bagi wanita untuk bekerja. Bagi buruh wanita, ada hubungan yang positif antara sejumlah jam kerja dan usia kerja laki-laki di beberapa daerah.

### **Keputusan Wanita Untuk Bekerja**

Menurut Sugiharso (1992) teori pengambilan keputusan dari suatu individu apakah memilih untuk bekerja dan berapa jam kerja didalam suatu periode waktu (suatu periode dapat berarti hari, minggu, bulan atau tahun) pada dasarnya adalah inti dari teori alokasi waktu. Jika didefinisikan bahwa semua waktu yang tidak digunakan untuk bekerja dinamakan leisure, maka penawaran pekerja tidak lain adalah kebalikan dari permintaan individu terhadap leisurenya. Penawaran pekerja, dengan cara yang sama, dapat dianalisis seperti demand for leisure sebab dapat digunakan teknik yang standar untuk analisis permintaan.

Sesuai dengan teori penawaran pekerja, tingkat upah yang diterima seseorang akan berpengaruh terhadap jam kerja. Sedangkan waktu senggang atau leisure diasumsikan digunakan untuk kegiatan rumah tangga yang antara lain mengasuh anak. Dari beberapa tulisan dan penelitian yang telah dilakukan mengungkapkan bahwa faktor sosial, ekonomi dan demografi merupakan faktor utama yang mempengaruhi jam kerja para pekerja. Faktor tersebut antara lain upah, faktor umur, tempat tinggal, umur anak, jumlah anak, tingkat pendidikan, pendapatan rumah tangga, status pekerjaan, status perkawinan serta pengalaman kerja. Meskipun demikian, tidak berarti faktor-faktor lain di luar faktor sosial ekonomi dan demografi tidak berpengaruh terhadap jam kerja. Faktor sosial, budaya, psikologi dan lingkungan dimana pekerja berada kadang-kadang cukup menentukan keputusan pekerja untuk bekerja dengan jam kerja panjang (lebih besar atau sama dengan 35 jam perminggu) atau pendek (kurang dari 35 jam perminggu).

### **Daftar Pustaka :**

- Fergus, Dwiantini J. , Diah Widyawati, 1995. **Dampak Jumlah dan Umur Anak Terhadap Kecenderungan Bekerja Perempuan Menikah, dalam Pasar Kerja dan Produktivitas Di Indonesia.** Kantor Menteri Negara Kependudukan/BKKBN. Jakarta.
- Gutierrez-Domenech, Maria; Bell, Brian, **Female Labor Force participation in The United Kingdom: Evolving Characteristics or Changing Behavior.**2004. Bank of England Quarterly Bulletin. Vol. 44. Issue 3, p322-322.
- Harsiwi,Th Agung M, 2004, **Produktivitas Kerja dan Kesempatan Aktualisasi Diri Dosen Wanita.** Artikel Pendidikan Network. Yogyakarta.
- Ihromi, Tapi Omas (editor), 1990. **Para Ibu yang berperan Tunggal dan Yang Berperan Ganda.** Laporan Penelitian, Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Lehrer, Evelyn.1992. **The Impact of Children on Married Woman's Labor Supply, The Journal of Human Resources.** ABI/INFORM Global. 27,3 page 442
- Meesook, Oey Astra, 1981. **Female Labor Force Partisipacipation in Indonesia.** The World Bank, Washington D.C. 20433. U.S.A.
- Sumartono, Sri Mulyani I, 1995. **Karakteristik Dinamis Tenaga Kerja Wanita Indonesia, Dalam Pasar Kerja dan Produktivitas di Indonesia.** Kantor Menteri Negara Kependudukan/BKKBN. Jakarta.
- Todaro, Michael P. 2000. **Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga.** Edisi Ketujuh. Alih Bahasa: Haris Munandar. Penerbit Erlangga. Jakarta.

Widiyastuti, Y.Sari Murti; Harsiwi, Th. Agung M. 2001. **Produktivitas Kerja dan Kesempurnaan Aktualisasi Diri Dosen Wanita Pada Perguruan Tinggi Swasta di Kopertis Wilayah**  
Jurnal Justisia EX PAX. Edisi Lustrum. UAJY.

-----, **Laporan Analisis: Tenaga Kerja Wanita Indonesia.** Kerjasama antara: Kantor Me  
Negara Kependudukan dan Lingkungan Hidup dan